

SKRIPSI

**STRATEGI ANALISIS PEMERINTAH DESA DALAM
MEWUJUDKAN DESA PARIWISATA DI DESA
KESIK KECAMATAN MASBAGIK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

RIRIN NURINDAH
NIM : 2019B1B066

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

MATARAM

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI ANALISIS PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN DESA PARIWISATA DI DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh:

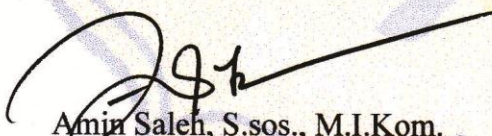
RIRIN NURINDAH
2019B1B066

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 5 Februari 2024


Dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I

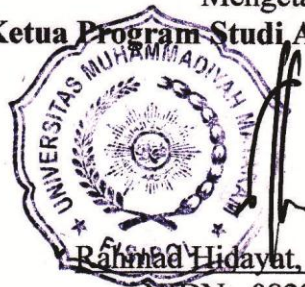

Amin Saleh, S.sos., M.I.Kom.
NIDN : 0831128310

Pembimbing II


Rohana, S.IP., M.IP
NIDN : 0831128508

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN : 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI ANALISIS PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN DESA PARIWISATA DI DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh :

RIRIN NURINDAH

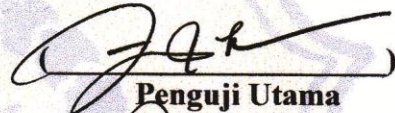
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 7 Februari 2024
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

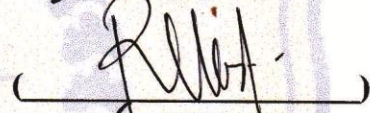
Amin saleh, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0831128310

Rohana, S.IP., M.IP
NIDN. 0831128508

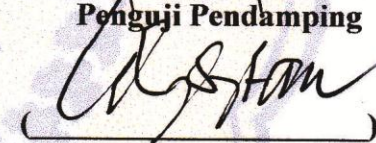
Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S
NIDN. 0828108404



Penguji Utama



Penguji Pendamping



Penguji Netral

Mengetahui.,,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 19 Maret 2024

Mahasiswa



Ririn Nurindah
2019B1B066



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Murindah
NIM : 2019B1B066
Tempat/Tgl Lahir : Dusun Selimur, 18 November 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 087-855-053 063
Email : ririnmurindah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Analisis Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa
Pariwisata di Desa Kasik Kecamatan Mosbagik Kabupaten
Lombok Timur.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 25 ?

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Maret 2024

Penulis



Ririn Murindah
NIM. 2019B1B066

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Murindah
NIM : 2019B1B066
Tempat/Tgl Lahir : Dusun Selumur, 18 November 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 081-055-853-063
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Analisis Pemerintah Desa dalam Mewujudkan Desa
Pariwisata di Desa Kasek Kecamatan Mastiglik Kabupaten Lombok
Timur

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 - Maret2024

Penulis



Ririn Murindah
NIM. 2019B1B066

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Allah mnenaruhmu ditempat mu yang sekarang bukan karena kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan terbaik untukmu, Allah sedang melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat. Manusia yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Tapi mereka dibentuk dengan kesukaran, tantangan dan air mata”

~ (Ustadzah Halimah Alaydrus) ~

“kalau anda tidak bisa membantu banyak orang, bantulah beberapa orang. Kalau beberapa orang anda tidak bisa bantu, bantulah satu orang. Kalau Anda tidak bisa membantu satu orang, minimal jangan menyusahkan orang lain”

~ Prabowo subianto.~

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menuntaskan skripsi. Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada yang teristimewa dan tersayang Bapak Marzuki dan Ibu Sukarniati yang selalu mengusahakan dan mendoakan setiap langkah perjalanan sepanjang hidup anak-anaknya. Terima kasih atas dukungan dan usaha yang selalu tercurah dalam mewujudkan cita-cita anak-anaknya.
2. Kepada saudaraku, adik-adikku tersayang, Rara Oktari dan Raina Adiba Dzakiyyah, terima kasih karena selalu menjadi penghibur dikala kesusahan dan penat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Almarhum kakek Taman Sari dan nenek Kalsum, serta Almarhum kakek Srimawa dan Almarhum Nenek Ratnisah. Terima kasih sudah menyayangi dan turut andil membesarkanku. Sekarang cucumu sudah berhasil menempuh jenjang pendidikan tinggi sebagai Sarjana.
4. Kepada teman-teman angkatan 2019 Program Administrasi Publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Wahab., M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat., S.AP., M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik.
4. Bapak Amin Saleh., S.sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Ibu Rohana., S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan banyak arahan, support, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang Tua tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Mataram, Februari 2024

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata’ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas kasih sayang, pertolongan, beserta kemudahannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Analisis Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Pariwisata Di Desa Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur”** dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam kepada Rasulullah Sallallahu Alahi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena, tenaga, ilmu, dan kemampuan penulis. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, support, arahan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, Februari 2024

Penulis

STRATEGI ANALISIS PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN DESA PARIWISATA DI DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Ririn Nurindah¹, Amin Saleh², Rohana³

ABSTRAK

Sektor pariwisata dianggap sebagai inisiatif yang memadai untuk meningkatkan ekonomi lokal masyarakat desa. Ini merupakan upaya bersama oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa dalam melakukan pemetaan lokasi potensi wisata yang ada di desa wisata kesik. 2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata dengan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki sehingga dikatakan berhasil. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari Reduksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah Pemerintah Dalam Melakukan Pemetaan Lokasi Potensi Wisata Di Desa Kesik terdiri dari: telah tersedianya atraksi kegiatan wisata, terdapat sumber daya, baik lingkungan maupun sosial budaya dan terdapat pasar wisata. Akan tetapi masih kurang dalam akomodasi wisata serta perencanaan promosi dan sasaran belum maksimal. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Wisata di Desa Kesik yakni dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur yakni terkendala biaya untuk operasional pengembangan Desa Wisata, hal ini terjadi disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif dari pihak Dinas Pariwisata dengan pihak Desa.

Kata Kunci: Strategi Analisis, Pemerintah Desa, Pariwisata

**AN ANALYSIS OF THE VILLAGE GOVERNMENT STRATEGIES IN
REALIZING TOURISM VILLAGE IN KESIK VILLAGE, MASBAGIK, EAST
LOMBOK**

Ririn Nurindah¹, Amin Saleh², Rohana³

ABSTRACT

The tourism sector is considered as an adequate initiative to improve the local economy of village communities. It is a collaborative effort by the government and the village community to enhance the welfare of the local residents.

This research aims to determine 1) the steps taken by the village government in mapping the location of tourism potentials in Kesik tourism village. 2) To understand the strategies employed by the village government in realizing the tourism village by developing tourism potentials in Kesik village. 3) To identify the supporting and inhibiting factors experienced by the village government in realizing the tourism village. This research is descriptive qualitative in nature. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis technique uses Miles and Huberman model consisting of Data Reduction.

The results show that the steps of the Government in Mapping the Location of Tourism Potential in Kesik Village consist of: the availability of tourist activity, attractions, the presence of resources, both environmental and socio-cultural, and the existence of a tourism market. However, there is still a lack of tourism accommodation and the planning of promotion and targets are not optimal. The supporting and inhibiting factors experienced by the Village Government in Realizing the Tourism Village in Kesik Village are from the East Lombok Tourism Office, which is hindered by the cost for the operational development of the Tourism Village; this is due to ineffective communication between the Tourism Office and the Village.

Keywords: Analysis Strategy, Village Government, Tourism

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

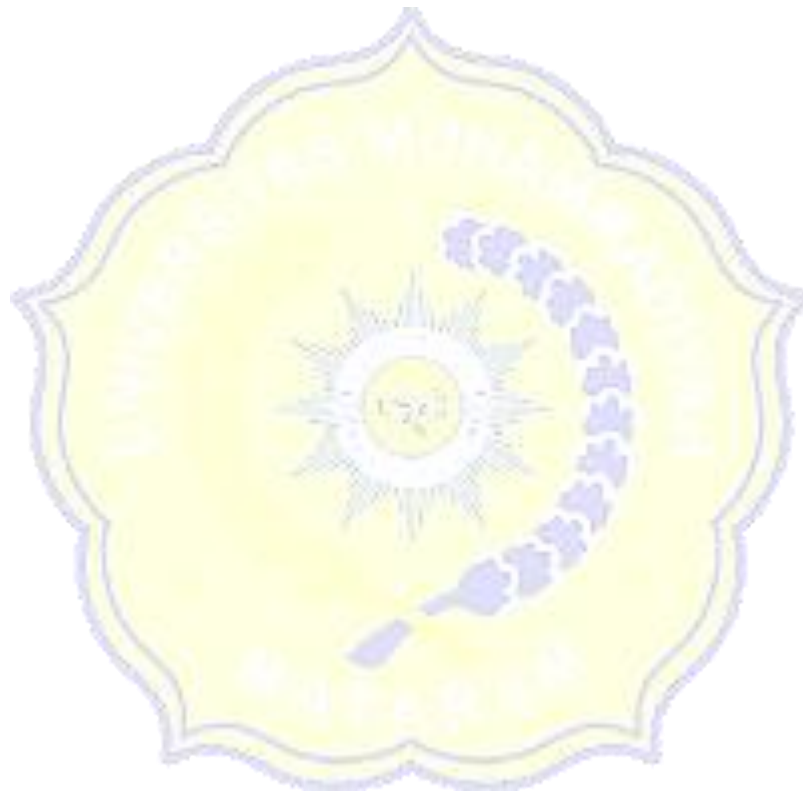


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penulisan.....	7
1.4. Manfaat penulisan	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8

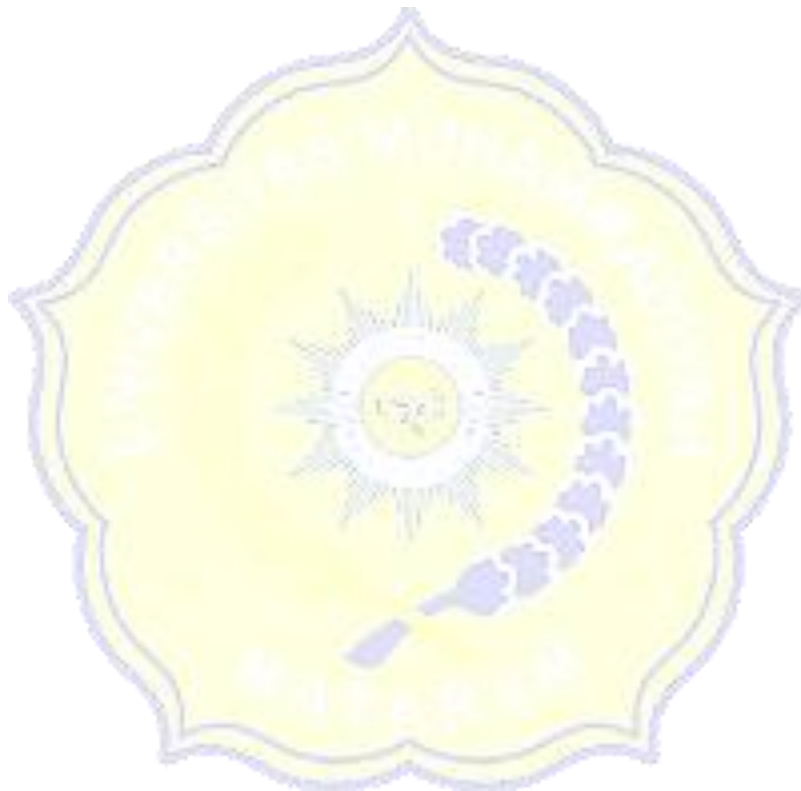
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Definisi Strategi	16
2.2.2. Konsep Strategi	17
2.2.3. Manajemen Strategi	20
2.2.4. Fungsi Staretgi	21
2.2.5. Bentuk-Bentuk Strategi.....	22
2.2.6. Tipe-Tipe Strategi	23
2.2.7. Evaluasi Strategi.....	24
2.3. Pemerintahan Desa.....	26
2.3.1. Pengertian Pemerintah Desa.....	26
2.3.2. Kelompok Sadar Wisata.....	32
2.4. Desa Wisata	33
2.4.1. Pengertian Desa Wisata.....	33
2.4.2. Persyaratan Desa Wisata	35
2.4.3. Jenis-Jenis Wisata	37
2.5. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	41
3.3. Penentuan Informan Atau Narasumber	42
3.4. Jenis Dan Sumber Data	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6. Metode Analisis Data.....	47
3.7. Validitas Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	50
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Rencana Program Kerja Selama Satu Tahun Pokdarwis Tirta Ratu Tahun 2023	63



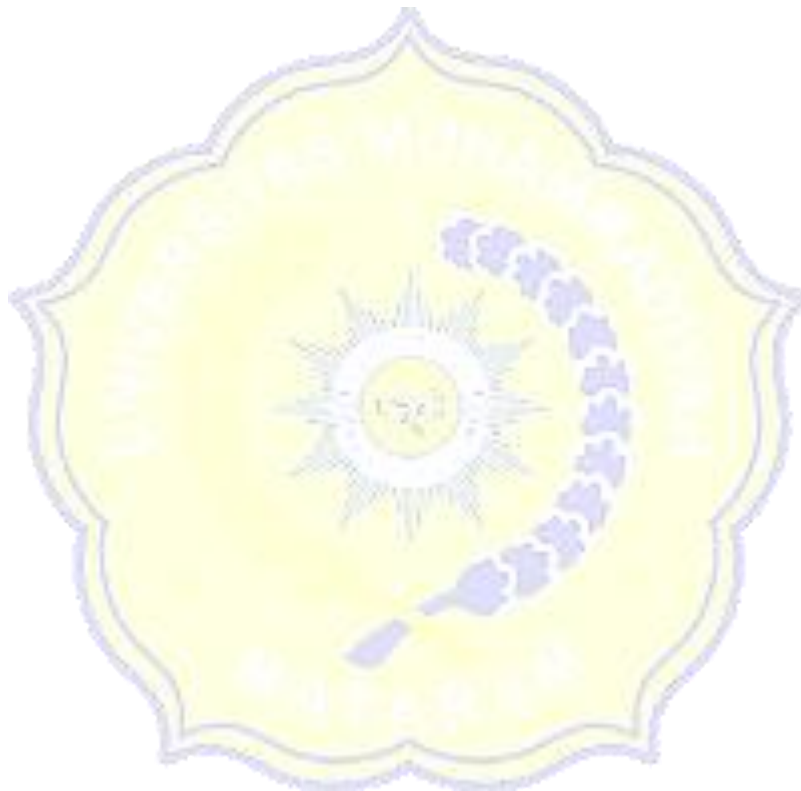
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.1 Peta Desa Kesik.....	55
Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Desa Kesik.....	65
Gambar 4.3 Dokumentasi Jero Suling	66
Gambar 4.4 Dokumentasi Hasil Seni Ukir	66
Gambar 4.5 Dokumentasi Wisata Tirta Ratu	68
Gambar 4.6 Wawancara dengan Ketua POKDARWIS	69
Gambar 4.7 Dokumentasi Jaran Jorong	69
Gambar 4.8 Dokumentasi Alat Musik Gamelan	72
Gambar 4.9 Dokumentasi Gendang Beleg	73
Gambar 4.10 Dokumentasi Rumah Kreatif Linsi	74
Gambar 4.11 Dokumentasi Nunas Nede.....	77
Gambar 4.12 Pasar Wisata Jero Suling	83
Gambar 4.13 Pasar Wisata Seni Ukir	84
Gambar 4.14 Pasar Wisata Rumah Kreatif Linsi	86
Gambar 4.15 Wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata	100



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Desa Kesik	54
Bagan 4.2 Struktur Kepengurusan Pokdarwis Tirta Ratu Desa Kesik	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak memiliki enis dan budaya dengan populasi yang mencapai ratusan juta orang, memiliki beragam sumber daya alam, termasuk laut, pantai, tanah dan tersebar menyeluruh di 38 provinsi, negara ini memiliki peluang besar untuk mengelola sumber daya alamnya secara efisien, sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan. Pendekatan kunci untuk memaksimalkan sumber daya ini adalah dengan mengubah wilayah-wilayah tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkembang untuk pengunjung (Rachman, 2018).

Keunikan dan keindahan setiap pulau menawarkan berbagai daya tarik alam, kekayaan budaya, dan warisan leluhur Indonesia yang asli, menambah nilai yang perlu dilestarikan dan dijaga secara berkelanjutan. Menjaga sektor pariwisata Indonesia memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah. Saat ini, pemerintah telah memainkan peran penting dalam memajukan pariwisata; namun, untuk sepenuhnya mengoptimalkan potensi yang ada, perlu dirancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Strategi tersebut melibatkan perencanaan menyeluruh tentang bagaimana pengelolaan pariwisata dapat mencapai misi dan tujuannya. Tujuan dari perumusan strategi ini adalah untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan mengurangi kendala dalam persaingan. Di Indonesia, sudah menjadi kebiasaan umum bagi pemerintah untuk mendorong

pertumbuhan potensi desa wisata, sehingga desa-desa wisata semakin banyak tersebar di berbagai provinsi di seluruh negeri.

Peningkatan sektor pariwisata di Indonesia dilaksanakan secara komprehensif melalui upaya kolaboratif lintas sektor untuk mencapai keberhasilan optimal. Keberhasilan kemajuan ini bergantung pada daya tarik pariwisata, restoran, transportasi, industri, oleh-oleh, dan atraksi budaya. Pengembangan keseluruhan objek wisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan lokal. Dalam pengelolaan dan ekspansi pariwisata, pendekatan strategis diperlukan, melibatkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah, sebagaimana diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata. Pasal 6 menetapkan bahwa pengembangan pariwisata dipandu oleh prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Pasal 2, diimplementasikan melalui pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keberagaman, keunikan, keistimewaan budaya dan alam, serta keinginan manusia untuk berwisata.

Di Indonesia, pariwisata dibagi menjadi dua kategori: pariwisata massal dan pariwisata alternatif atau tematik. Saat ini, terjadi pergeseran tren pariwisata dari pariwisata massal ke opsi alternatif di negara ini. Salah satu tren pariwisata yang semakin populer adalah pariwisata desa. Bentuk pariwisata khusus ini mengalami peningkatan minat di Indonesia, terutama setelah pandemi Covid-19. Keadaan ini mendorong pemerintah daerah untuk aktif terlibat dalam pengembangan pariwisata desa, yang mengakibatkan peningkatan terus-menerus jumlah destinasi pariwisata desa di seluruh Indonesia. Saat ini, di negara yang

kaya dan subur ini, terdapat 3.613 destinasi pariwisata desa yang tersebar di semua provinsi (Putri, 2022).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, ada inisiatif pemerintah yang dikenal sebagai program "99 Desa Wisata." Program ini mendapat perhatian khusus dalam misi besar pemerintah provinsi untuk mencapai "Nusa Tenggara Barat yang Sejahtera dan Mandiri," yang dijabarkan sebagai misi kelima. Pemerintah menekankan pengembangan berkelanjutan program ini, dengan tujuan mengubah desa-desa tersebut menjadi komunitas yang sepenuhnya berkembang dan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kreatif penduduknya. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 99 desa wisata telah mendapatkan persetujuan resmi dari Gubernur. Selain itu, ada beberapa desa wisata yang sudah terbentuk, berkembang, atau beroperasi, meskipun tanpa persetujuan resmi. Beberapa di antaranya telah mendapatkan persetujuan tingkat kabupaten dan tidak termasuk dalam daftar persetujuan Gubernur. Jumlah desa wisata di Nusa Tenggara Barat terus bertambah, dan saat ini, terdapat sekitar 277 desa wisata yang beroperasi di provinsi ini. Di antaranya, Pulau Lombok menjadi tuan rumah bagi 233 desa wisata, sementara pulau-pulau Sumbawa, Bima, dan Dompu secara kolektif memiliki 44 desa wisata (jackysan, 2022).

Keberadaan desa wisata yang tersebar di berbagai kabupaten menandakan sebuah pencapaian yang mencolok oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mempromosikan desa wisata. Kota Mataram memiliki empat desa wisata, Kabupaten Lombok Barat memiliki 58, Lombok Tengah memiliki 20, dan Lombok Timur memiliki 90. Di Kabupaten Sumbawa Besar terdapat 10,

Kabupaten Sumbawa Barat memiliki 3, Kabupaten Bima memiliki 13, Kota Bima memiliki 3, dan Kabupaten Dompu memiliki 9 desa wisata.

Sektor pariwisata dianggap sebagai inisiatif yang memadai untuk meningkatkan ekonomi lokal masyarakat desa. Ini merupakan upaya bersama oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Perkembangan desa wisata ini membawa dampak positif signifikan, termasuk penciptaan peluang kerja tambahan, pengurangan pengangguran, stimulasi pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, sumber daya alam, dan budaya. Selain itu, ini juga berkontribusi pada peningkatan fasilitas infrastruktur dan amenities.

Desa Kesik, yang terletak di kecamatan Masbagik, kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia, berbatasan dengan Desa Sikur di sebelah barat, Desa Gelora di sebelah utara, Desa Paok Motong di sebelah selatan, dan Desa Kumbang di sebelah timur. Menarik perbandingan dengan Bali, Desa Kesik memiliki pemandangan yang indah dengan sawah terasering yang mengingatkan pada Tegallalang di Ubud, Bali (khafid, 2022). Terletak 40 kilometer di sebelah timur Kota Mataram, desa ini terletak di lembah Gunung Rinjani, dengan ketinggian 345 meter di atas permukaan laut. Pengunjung desa dapat menikmati pemandangan panorama Selat Alas di sebelah timur Pulau Lombok.

Desa Kesik saat ini sedang mengalami transformasi menjadi destinasi wisata mandiri dan berkembang dengan menekankan atraksi alam dan budaya,

dengan sebagian besar penduduknya berkecimpung dalam pertanian. Pemerintah desa secara strategis memanfaatkan potensi berbagai dusun di dalam komunitas, menginisiasi proyek-proyek seperti pembangunan fasilitas berstandar nasional. Salah satu proyek signifikan adalah pengembangan "Tirta Ratu," fasilitas yang dirancang untuk menyatukan secara harmonis wilayah pedesaan dan perkotaan, serta memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. "Tirta Ratu" menampilkan kolam renang berstandar nasional dengan papan loncat yang cocok untuk anak-anak dan dewasa. Fasilitas komprehensif ini mencakup auditorium dengan kapasitas 1.200 orang, bungalow, musholla, taman bermain anak-anak, dan toko souvenir lokal. Total 16 atraksi direncanakan untuk dibangun. Desa Kesik mengandalkan mata air tanah dengan kapasitas 8 liter per detik sebagai sumber airnya. Selain perkembangan ini, desa ini memiliki potensi di proyek daur ulang dan atraksi budaya, difasilitasi oleh studio seni lokalnya. Pusat budaya ini menyelenggarakan pertunjukan seperti ansambel musik Gamelan, Gendang Beleg, tarian Barong, Jaran Jorong, dan lain-lain.

Hingga tahun 2022, kemajuan pembangunan Kesik sebagai desa wisata masih terbilang lambat. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, pembangunan destinasi wisata ini masih belum selesai dan sering mengalami tantangan. Salah satu masalah utama terkait dengan daya tarik utamanya, Waterpark berstandar nasional (Tirta Ratu), yang masih berada dalam proses konstruksi yang panjang. Penundaan dalam proyek ini sering terjadi, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya kesiapan masyarakat untuk menerima pengunjung, keengganan sebagian orang untuk terlibat aktif, dan lebih memilih untuk menjadi

penonton. Selain itu, pendirian desa wisata memerlukan investasi waktu yang signifikan, seringkali memakan waktu bertahun-tahun untuk diselesaikan. Masyarakat juga terlibat dalam berbagai kegiatan, tidak hanya fokus pada proyek pembangunan. Secara umum, orang cenderung lebih memilih opsi yang sudah ada. Kendala keuangan menjadi hambatan besar bagi pengembangan desa wisata Kesik, dengan dana desa yang terbatas dan keengganan masyarakat untuk berinvestasi dalam proyek tersebut, ditambah dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai yang semakin memperparah tantangan. Masyarakat masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dalam pengembangan desa wisata. Penguatan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam hal ini sangat penting untuk berpartisipasi aktif dalam proyek tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut. Sebagai hasilnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Strategi Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Pariwisata”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang telah diterapkan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan desa wisata dan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses pembangunan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian baru yang dapat memberikan manfaat signifikan untuk pengembangan pariwisata Desa Kesik di masa yang akan datang.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah pemerintah desa dalam melakukan pemetaan lokasi potensi wisata di desa wisata Kesik ?
2. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam rangka mewujudkan desa wisata di Desa Kesik?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan pemerintah desa dalam melakukan pemetaan lokasi potensi wisata yang ada di desa wisata kesik.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata.

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata.

Manfaat Penelitian

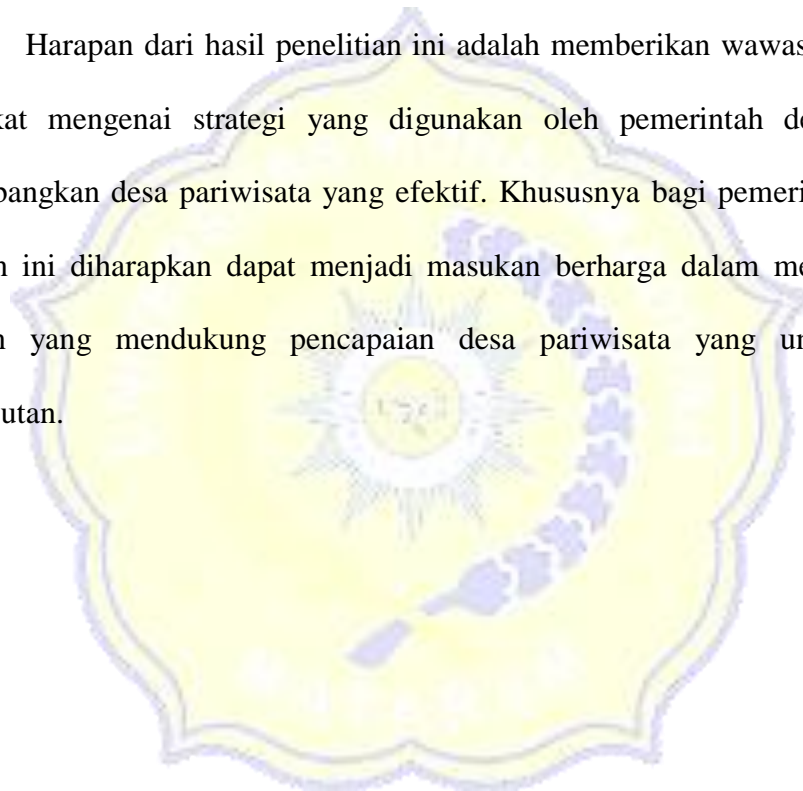
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan studi tentang pembangunan wisata, terutama dalam konteks strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa untuk mewujudkan desa wisata di wilayah yang memiliki potensi pariwisata. Manfaat penelitian ini melibatkan penulis sebagai syarat untuk

mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam program studi Administrasi Publik, serta memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan penyelesaian masalah secara logis dan sistematis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru untuk program studi.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai strategi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan desa pariwisata yang efektif. Khususnya bagi pemerintah desa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pencapaian desa pariwisata yang unggul dan berkelanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan masalah dan judul penelitian yang akan diteliti, diperlukan pengkajian literatur terdahulu untuk mengungkap fenomena yang serupa dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan memperluas pengetahuan. Rangkuman dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan judul penelitian	Hasil	Metode	Persamaan dan Perbedaan
1.	Setyoko j, Ristarnado R. (2021). Strategi Pemerintah Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Pariwisata Telaga Biru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni : tujuan, kebijakan dan program yang dilakukan pemerintah desa termasuk ke dalam strategi. Adapun strategi pemerintah desa tanjung alam dalam pengembangan wisata telaga biru yaitu penyediaan sarana dan prasarana wisata telaga biru, rencana tambahan promosi, pementukan pengurus tetap, koordinasi dengan	Deskriptif kualitatif	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama untuk mengetahui startegi dan hambatan pemerintah desa dalam mengembangkan wisata.</p> <p>Perbedaan: perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu.</p>

		sektor pendukung pariwisata, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara terutama di dalam negeri dan pelatihan pemandu wisata.		
2.	Resti, R. (2018). Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Meleura Di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna	Strategi yang bisa dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata pantai meleura antara lain: meningkatkan promosi objek wisata, meningkatkan saran dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti pembuatan taman wisata, pembuatan air terjun, perluasan parkir, penataan parkir, pelebaran jalan, penyediaan kuliner khas muna, penyediaan wahana air seperti baban boat, aquarium bawah laut, dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung serta mengadakan akomodasi pariwisata baik itu hotel, maupun villa, serta mengembangkan atraksi wisata dan melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal agar penegmbangan pantai	Deskriptif Kualitatif	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif dan membahas mengenai strategi perintah desa dalam mengembangkan desa wisata.</p> <p>Perbedaan : penelitian ini terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian.</p>

		meleura cepat terlaksana.		
3.	Ilham Zitri, Yudhi Lestanata, Inka Nusamuda Pratama. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat.	hasil penelitian menunjukkan, (1).pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat sudah diterapkan dan dilaksanakan sesuai prinsip dari konsep pariwisata berbasis masyarakat, (2). Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat masih terdapat beberapa hambatan yaitu rendahnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Poto Tano sehingga sulit untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat serta fasilitas terbatas (sarana dan prasarana).	Deskriptif Kualitatif	<p>Persamaan : penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama mendeskripsikan strategi pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata dan pengambilan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini dilakukan dilokasi dan waktu yang berbeda, penelitian terdahulu juga penelitian berbasis masyarakat.</p>
4.	Nur Fadisa, Syamsurizaldi Syamsurizaldi, Hendri Koeswara . (2021). Pembangunan wisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukit tinggi.	Pembangunan wisata berkelanjutan dikawasan geopark ngarai sianok di kota bukittinggi didorong oleh kemampuan untuk mendatangkan wisatawan yang datang member ikan dampak positif kepada sektor pariwisata yang meningkat setiap tahunnya.	Deskriptif Kualitatif	<p>Persamaan: pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini dibedakan dari lokasi dan waktu penelitian, penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan dari jhon swanbrooke.</p>

5.	Arief Setijawan (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi.	Kegiatan kepariwisataan dapat menjadi solusi untuk mengeluarkan masyarakat dari jurang kemiskinan. Beberapa daerah kota/kabupaten telah berhasil menggunakan pariwisata untuk mengembangkan daerahnya. Namun pemanfaatan sumber daya pariwisata juga mesti selaras dengan pembangunan berkelanjutan diantaranya pariwisata berlandaskan budaya lokal dan pemberdayaan kelompok masyarakat.	Deskriptif Kualitatif	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan metode yang sama dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu membahas pembanguna tentang wisata berkelanjutan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang mewujudkan desa wisata. perbedaannya juga pada lokasi dan waktu penelitian.</p>
6.	Selamet Joko Utomo, Bondan Satriawan (2017) Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Tujuan penelitian ini adalah untuk sebagai upaya untuk merumuskan rencana strategis pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso yang berbasis pada keunikan dan sector unggulan lokal (pertanian, peternakan,jasa dll). Hasil analisis menunjukkan kecamatan karangploso memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. strategi yang digunakan berupa klaster pengembangan desa wisata, lembaga	Deskriptif kualitatif	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif, sama-sama membahas tahap perumusan strategi dalam mewujudkan desa wisata.</p> <p>Perbedaa: penelitian terdahulu dengan saat ini adalah perbedaan waktu dan lokasi dan penelitian terdahulu ini berspektif pada desa wisata go green.</p>

		desa wisata dan pengembangan desa wisata dengan tema desa wisata berspektif go green yang unik, khas, dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura.		
--	--	---	--	--

2.2. Landasan Teori

Konsep "strategi" adalah sesuatu yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks militer, bisnis, dan kewirausahaan. Meskipun istilah ini sudah umum, asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke konteks militer pada akhir abad ke-18 ketika peperangan masih sederhana. Pada dasarnya, strategi adalah suatu cara berpikir dan telah didefinisikan sebagai metode berpikir untuk mencapai tujuan tertentu. Secara historis, strategi sering digunakan dalam konteks peperangan, dijelaskan oleh Kamus Webster's New World sebagai ilmu merencanakan dan mengarahkan operasi militer berskala besar, memindahkan pasukan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum terlibat dalam pertempuran sesungguhnya dengan musuh. Di zaman kontemporer, strategi pada umumnya mencakup upaya individu atau kelompok dalam merancang rencana untuk mencapai target atau tujuan tertentu.

Dengan disadari atau tidak, strategi dapat berperan sebagai penghubung yang mempermudah kelangsungan perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan secara personal, sekaligus berlaku untuk mencapai tujuan dalam konteks kelompok dan organisasi. Berikut adalah beberapa manfaat strategi yang signifikan..

Awalnya, sangat penting untuk menjaga kepentingan ketika tujuan dari strategi itu memang baik dan memerlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Strategi ini dapat diterapkan oleh individu, kelompok, organisasi, atau entitas lain yang relevan. Tanpa diragukan lagi, keberadaan strategi memastikan perlindungan terhadap kepentingan atau tujuan awal, karena strategi itu sendiri mencakup prosedur atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Kedua, sebagai alat evaluasi yang berfungsi sebagai sarana introspeksi, strategi tersebut mendorong individu untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik sambil meminimalkan kemungkinan kegagalan dan kekurangan.

Ketiga, dengan menyajikan representasi tujuan, saat mengejar target tanpa titik akhir yang jelas, merumuskan strategi menjadi tindakan yang sesuai. Strategi ini bertujuan untuk memberikan panduan tentang tindakan yang diperlukan untuk mencapai puncak tujuan individu atau kelompok.

Tujuan keempat dari strategi ini adalah menyegarkan pendekatan yang sudah ada. Strategi tidak hanya berfungsi untuk menilai dan merinci tindakan yang penting tetapi juga sebagai cara untuk menyegarkan rencana yang pernah digunakan sebelumnya. Tanpa ragu, strategi sebelumnya mungkin memiliki kelemahan dan kurang dalam daya saing yang efektif. Pembuatan strategi baru ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan dari pendekatan sebelumnya dan melakukan evaluasi untuk memastikan daya saing terhadap pesaing. Oleh karena itu, penerapan strategi baru ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan, mengurangi kemungkinan munculnya risiko potensial.

Kelima, memiliki strategi yang dirancang dengan baik tanpa keraguan akan memberikan kontribusi agar penggunaannya menjadi lebih efisien dan efektif. Ketika mempertimbangkan aspek seperti waktu, target, dan metode yang akan digunakan, akan lebih efektif dan efisien jika awalnya merumuskan sebuah strategi, yang dapat menghemat waktu yang signifikan.

Keenam, mendorong kreativitas dan inovasi dalam sebuah strategi merupakan upaya untuk menghasilkan ide-ide segar dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, sangat penting untuk merancang pendekatan-pendekatan yang unik dan berbeda dibandingkan dengan orang lain.

Poin ketujuh menekankan pentingnya memperkirakan perubahan saat merancang strategi, suatu proses yang secara inheren terkait dengan tujuan yang diinginkan. Meskipun memiliki rencana yang telah disiapkan sebelumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan yang tidak terduga dapat terjadi. Oleh karena itu, individu, kelompok, atau organisasi seharusnya tidak hanya membatasi diri pada satu strategi, tetapi juga mengembangkan rencana cadangan untuk mengatasi tantangan yang tidak terduga yang mungkin timbul dari pelaksanaan strategi awal.

Secara ringkas, pasage tersebut menyoroti bahwa meskipun tujuan dari suatu strategi yang tampaknya sederhana mungkin terlihat tidak rumit, namun sebenarnya melibatkan tujuan-tujuan penting. Tujuan-tujuan ini memainkan peran penting dalam membantu individu, kelompok, atau organisasi mencapai target mereka secara efektif dan sistematis, dengan mempertimbangkan berbagai aspek..

2.2.1. Definisi Strategi

Terminologi "strategi" berasal dari Bahasa Yunani Kuno, berasal dari "strategos" atau alternatifnya "stretaus," yang dijadikan bentuk jamak menjadi kata "strategi." Istilah "strategos" sendiri merujuk pada kepemimpinan militer, atau dalam pengertian yang lebih luas, kegiatan yang dilakukan oleh seorang jenderal perang dalam merumuskan rencana untuk memastikan kemenangan dalam pertempuran. Strategi ini juga dapat dijelaskan sebagai suatu rencana yang difokuskan pada penyebaran dan pemanfaatan kekuatan militer serta sumber daya di suatu wilayah tertentu untuk mencapai tujuan dalam tindakan tertentu.

Menurut pandangan David, strategi adalah rencana yang luas dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis sebuah perusahaan dengan pemahaman tentang tantangan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tujuan utama sebuah perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi..

Sebuah strategi juga berfungsi sebagai pendekatan perencanaan komprehensif untuk mengelola pariwisata dengan tujuan mencapai misi dan tujuan tertentu. Rencana strategis ini diharapkan dapat mengoptimalkan keunggulan dalam persaingan sambil meminimalkan keterbatasan. Sementara itu, pendekatan dalam pasar sasaran melibatkan evaluasi pasar untuk mengidentifikasi daya tarik dari objek wisata yang menarik minat besar atau menarik perhatian terhadap produk pariwisata yang tersedia di suatu tujuan wisata (Dewi & Priyadi, 2019).

Sebagai hasilnya, dalam pengembangan potensi pariwisata, sebuah strategi yang terencana dengan baik menjadi sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya pariwisata suatu wilayah, membentuk posisi utama dalam meningkatkan kesuksesan dan daya saing. Langkah-langkah strategis ini erat kaitannya dengan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat setempat, dengan tujuan memanfaatkan sumber daya manusia secara lebih baik dan mendominasi pasar pariwisata (Rachman, 2018)

2.2.2. Konsep Strategi

Berlandaskan pandangan Bintoro Tjokroamidjojo, konsep strategi yang dirumuskan melibatkan tiga elemen kunci yang perlu mendapatkan perhatian. Ini meliputi penentuan tujuan atau sasaran, perumusan kebijakan, dan yang terakhir, operasionalisasi strategi. Sangat penting bahwa ketiga elemen ini sejalan dengan nilai-nilai kemasyarakatan setempat untuk memastikan bahwa alternatif-alternatif yang ditetapkan pemerintah tidak kehilangan nilai. Strategi yang berhasil mencakup aspek-aspek penting ini:

1). Penentuan Tujuan

Pada fase awal suatu strategi, yang melibatkan penentuan tujuan, tujuan-tujuan ini mewakili hasil yang diinginkan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi. Tujuan menjadi aspek kunci yang memengaruhi perumusan strategi karena proses penetapan tujuan erat kaitannya dengan strategi yang dipilih oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan atau target yang ditetapkan seharusnya dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Target

itu sendiri dapat dianggap sebagai aspirasi pribadi atau nilai yang dicapai melalui pelaksanaan berbagai kegiatan. Pada dasarnya, target ini mencerminkan motivasi individu yang berasal dari kebutuhan pribadi. Hal ini berbeda dengan tujuan organisasi, di mana fokusnya adalah untuk mencapai nilai-nilai intrinsik organisasi tersebut. Khususnya dalam organisasi pemerintahan, penentuan tujuan yang cermat memainkan peran penting dalam perencanaan desain dan implementasi strategi. Salusu mengkategorikan tujuan menjadi dua kelompok:

- a) Tujuan dari sebuah organisasi adalah tujuan keseluruhan yang ingin dicapainya.
- b) Tujuan sekunder merujuk pada objektif yang dilaksanakan oleh unit-unit lebih kecil dalam organisasi untuk mencapai tujuan utama yang disebutkan sebelumnya..

Dalam mengeksplorasi berbagai opsi strategi alternatif, Bintoro menekankan beberapa pertimbangan, antara lain:

- a) Tingkat keterlibatan atau dukungan penuh dari pemerintah atau sektor swasta.
- b) Menemukan cara untuk memobilisasi atau melibatkan aktif masyarakat.
- c) Mengeksplorasi dukungan dari pihak eksternal atau bergantung sepenuhnya pada kemampuan internal, secara bertahap menuju pelaksanaan pembangunan.

2). Perumusan Kebijakan

Kebijakan ini berfungsi sebagai serangkaian keputusan yang memberikan panduan dan pembatasan untuk tindakan. Dibuat sebagai seperangkat peraturan, aturan, panduan, petunjuk, dan tujuan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menyederhanakan implementasi suatu strategi dalam suatu organisasi atau lembaga. Secara ringkas, kebijakan ini merupakan komponen kedua dari suatu strategi, khususnya perumusan kebijakan. Kebijakan itu sendiri berperan sebagai alat yang mendukung pelaksanaan strategi dalam hal praktis. Dengan kata lain, ketika sebuah organisasi telah merinci suatu strategi untuk diimplementasikan, kebijakan menjadi alat yang diperlukan untuk mewujudkan strategi tersebut. Dalam konsep tata kelola, kebijakan berfungsi sebagai instrumen pemerintahan, tidak hanya terkait dan difokuskan pada alat negara, tetapi juga diarahkan pada pengelolaan sumber daya publik. Pada dasarnya, kebijakan melibatkan keputusan atau tindakan yang dipilih yang secara langsung mengatur administrasi dan alokasi sumber daya alam, keuangan, dan manusia untuk kepentingan publik, melayani kepentingan masyarakat umum, masyarakat, dan warga negara. Kebijakan ini muncul sebagai hasil dari musyawarah yang pada awalnya mencakup berbagai gagasan, teori, ideologi, dan kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara.

3). Operasionalisasi (implementasi)

Dalam pembahasan operasionalisasi, yang juga dikenal sebagai implementasi, dalam konteks tahap ketiga dari suatu strategi, muncul sebagai fase penting yang menentukan efektivitas dari strategi yang dijalankan.

Operasionalisasi, dalam strategi ini, memainkan peran vital karena berfungsi sebagai komponen dalam menjalankan strategi selama implementasi kebijakan yang sebelumnya telah dirumuskan dan ditetapkan oleh pembuat kebijakan. Seperti yang dijelaskan oleh Salusu dalam bukunya, ia menekankan bahwa dalam dunia strategi, operasionalisasi atau implementasi adalah kebutuhan mutlak. Tanpa implementasi yang baik, suatu strategi kehilangan signifikansinya dan menjadi tidak berarti.

Pada tahap akhir strategi, yang dikenal sebagai tahap operasionalisasi, langkah kunci diambil untuk mewujudkan strategi yang telah diimplementasikan. Operasionalisasi berfungsi sebagai metode penting untuk mewujudkan strategi, dan pada tahap ini, umumnya melibatkan implementasi kebijakan atau program. Koordinasi antara fase perumusan strategi, sebagai bagian dari perumusan kebijakan, dan tahap operasionalisasi sangat penting, karena keduanya berkontribusi untuk menentukan hasil akhir dari suatu strategi. Strategi atau kebijakan yang dirumuskan secara cermat, ditambah dengan implementasi yang efektif, akan menghasilkan hasil yang optimal.

2.2.3. Manajemen strategi

Konsep manajemen strategis, sebagaimana diusulkan oleh Siagian dalam (Purnadi, 2019), melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang diatur oleh manajemen puncak dan diimplementasikan di seluruh hirarki organisasi. Ini dilakukan dengan tujuan utama mencapai tujuan organisasi. Menurut Lawrence R. Auch dan W.F. Glueck, manajemen strategis juga

merupakan kumpulan keputusan dan tindakan yang diarahkan pada perumusan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan atau sasaran sebuah organisasi (Purnadi, 2019). Dari sudut pandang para ilmuwan yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis mencakup elemen-elemen seperti:

- 1) Tujuan dan sasaran.
- 2) Misi dan misi organisasi.
- 3) Strategi formulasi.
- 4) Memperhatikan situasi strategi lingkungan luar (external environment) dan lingkungan dalam (internal environment).
- 5) Strategi implementasi dan perencanaan.
- 6) Pengendalian strategis meliputi evaluasi dan implementasi.

2.2.4. Fungsi Strategi

Salah satu usaha untuk memastikan strategi yang dirancang dan diterapkan dengan efektif adalah melalui fungsi strategi. Menurut Umar (2010:17), terdapat beberapa peran umum dari strategi, seperti:

- a) Menyetujui atau mendiskusikan visi bersama dengan orang lain.
- b) Memanfaatkan atau mengkapitalisasi pencapaian dan keberhasilan saat ini melalui eksplorasi peluang-peluang baru.
- c) Menciptakan dan memperbarui sumber daya melebihi penggunaan saat ini.

- d) Menghubungkan melalui eksploitasi pencapaian dan keberhasilan yang ada sambil sekaligus menjelajahi peluang-peluang baru.
- e) Mengorganisir dan membimbing kegiatan atau usaha yang akan datang dari organisasi.
- f) Menanggapi dan beradaptasi dengan situasi yang terus berkembang.

2.2.5. Bentuk-bentuk strategi

Dalam menjelaskan variasi bentuk yang terdapat pada tingkat strategi, Umar (2010:19) menyajikan beberapa tingkatan level:

a) Strategi Fungsional

Pendekatan fungsional ini menekankan optimalisasi sumber daya produktif. Terbatas oleh batasan yang ditetapkan oleh perusahaan dan strategi bisnis di sekitarnya, melibatkan fungsi-fungsi seperti pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan, produksi dirancang untuk menggabungkan berbagai aktivitas dan kompetensi, dengan tujuan meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan.

b) Strategi Korporasi

Strategi korporat melibatkan jenis strategi yang menjelaskan kursus komprehensif perusahaan dalam hal pendekatan keseluruhan terhadap pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bisnis dan lini produk. Tujuannya adalah mencapai representasi produk dan layanan yang seimbang.

c) Strategi Unit Bisnis

Strategi untuk unit bisnis umumnya dirancang di tingkat divisi, fokus pada peningkatan posisi kompetitif produk atau layanan perusahaan dalam industri atau segmen yang dilayani oleh divisi tersebut. Umumnya, pendekatan ini menekankan pertumbuhan baik dalam produksi maupun pendapatan penjualan. Strategi yang diimplementasikan seringkali sejalan dengan strategi bisnis yang lebih luas, yaitu strategi kepemimpinan biaya secara keseluruhan..

2.2.6. Tipe-tipe strategi

Menurut Kooten seperti yang dijelaskan oleh Salusu (2006:104-105), penerapan strategi dalam sebuah organisasi tidak seragam; terdapat berbagai jenis strategi:

1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Pendekatan ini terkait dengan misi, tujuan, nilai, upaya strategis inovatif, batasan-batasan penting, dan pertimbangan terkait tindakan yang dilakukan serta penerima manfaat yang dimaksud.

2) *Program Strategy* (Strategi Program)

Pendekatan ini memberikan prioritas untuk mengarahkan perhatian pada strategi program tertentu dan menekankan konsekuensi yang timbul ketika beberapa program diinisiasi atau diperkenalkan untuk mencapai tujuan organisasi.

3) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Fokus utama dari strategi ini adalah mengarahkan perhatian untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya penting guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Elemen-elemen dari strategi sumber daya mencakup fasilitas, infrastruktur, dan sumber daya manusia.

4) *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Strategi kelembagaan adalah strategi yang meningkatkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis. Kelembagaan melibatkan aspek-aspek seperti peraturan, standar operasional prosedur (SOP), tanggung jawab, dan wewenang yang dimiliki oleh suatu organisasi (Salusu, 2006:104-105).

2.2.7. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan istilah lain untuk mengendalikan suatu strategi. Pengendalian strategis ini berfungsi sebagai sarana untuk memandu arah suatu tujuan. Biasanya, pengendalian strategis ini melibatkan selisih waktu yang signifikan antara perencanaan awal atau pelaksanaan suatu strategi dan pencapaian yang diinginkan. Selama periode ini, akan terjadi perubahan, baik positif maupun negatif, dalam situasi eksternal dan internal perusahaan atau organisasi. Sebagai mekanisme pengemudi bagi perusahaan atau organisasi, pengendalian strategis ini memberikan dasar untuk menyesuaikan tindakan selama pelaksanaan strategi di tengah perkembangan dan perubahan yang terus berlangsung. Oleh karena itu, pengendalian strategis ini merupakan suatu metode

untuk mengidentifikasi masalah atau modifikasi yang telah terjadi dalam pemikiran dasar dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Ketika melakukan evaluasi strategi, penting untuk menyadari bahwa pada dasarnya ada suatu tolak ukur mendasar yang digunakan untuk menentukan keberhasilan atau potensi kekurangan dari suatu strategi yang telah diimplementasikan. Setiap strategi mencerminkan pandangan khusus dari tim manajemen mengenai pendekatan terbaik untuk mengatasi tantangan yang diantisipasi. Oleh karena itu, ada beberapa karakteristik khusus yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan atau efektivitas suatu strategi, seperti yang diuraikan berikut:

1. Konsistensi

Arti dari konsistensi itu sendiri adalah suatu strategi tidak dapat mengizinkan adanya perumusan perencanaan sasaran atau langkah-langkah operasional yang kurang konsisten sedikit pun.

2. Penyesuaian Diri

Dalam melakukan penyesuaian, strategi ini harus selalu memberikan respons adaptif terhadap kemunculan hambatan dari lingkungan internal atau eksternal suatu perusahaan atau organisasi.

3. Penciptaan Nilai

Dalam menciptakan nilai, sebuah strategi perlu mampu merancang konsep solusi yang positif dan berusaha untuk mendorong penciptaan nilai secara optimal.

4. Potensi Diri

Potensi suatu strategi dapat dinilai secara berlebihan terhadap sumber daya yang tersedia atau menciptakan kreasi baru yang mungkin sulit dikelola saat pelaksanaannya (Akdon, 2011:57).

2.3. Pemerintah Desa

2.3.1. Pengertian Pemerintah Desa

Istilah "pemerintah" berasal dari kata "perintah," yang mengindikasikan tindakan memberikan perintah. Secara kontekstual lebih luas, konsep pemerintah melibatkan proses atau pendekatan yang dilakukan oleh badan pemerintah untuk menjalankan tanggung jawab dan wewenangnya dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, administrasi, dan lain-lain, guna mengelola berbagai urusan negara untuk kesejahteraan masyarakat. Definisi sempit dari pemerintah mencakup semua tugas, fungsi, aktivitas, dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap lembaga eksekutif untuk mencapai tujuan negara. Sebaliknya, definisi luas dari pemerintah mencakup semua aktivitas yang bersumber dari kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan pada prinsip-prinsip negara, penduduk, wilayah, dan bertujuan untuk mencapai tujuan negara.

Menurut Rasyid (2011:2), tata pemerintahan didefinisikan sebagai kelompok orang yang mempelajari cara mengelola badan eksekutif dan menangani wewenang. Ini melibatkan pengaturan badan legislatif, pelaksanaan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan, baik secara pusat maupun lokal, dalam pembangunan masyarakat melalui lembaga-lembaga tempat mereka ditempatkan. Menurut Haryanto et al., dalam pemahaman fungsional tentang tata pemerintahan, itu juga mencakup sistem yang terstruktur dan organisasional dari berbagai fungsi yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu negara.

Sementara itu, istilah "desa" berasal dari bahasa India, khususnya "swadesi," yang mengandung makna tempat asal, tanah air, tempat tinggal, atau tanah leluhur. Istilah ini mencerminkan kehidupan yang bersatu dengan kesatuan normatif dan batasan yang jelas (Purnadi, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2005, kegiatan pemerintahan suatu desa berada di bawah wewenang pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD terdiri dari perwakilan masyarakat desa dan memiliki fungsi-fungsi seperti melestarikan tradisi, merumuskan peraturan desa, memfasilitasi dan menyalurkan aspirasi masyarakat, serta mengawasi pelaksanaan pemerintahan desa.

Dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa, khususnya pada Bab V, regulasi tersebut mengatur tentang organisasi pemerintahan desa. Pasal 23 menetapkan bahwa pemerintahan desa dijalankan oleh pemerintah desa. Pasal 24 Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa menguraikan prinsip-prinsip

panduan pemerintahan desa, meliputi kepastian hukum, tata kelola yang teratur, kepentingan umum, transparansi, proporsionalitas, profesionalisme, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Ini juga menekankan pentingnya kearifan lokal, keberagaman, dan pemerintahan partisipatif.

Tugas dan fungsi, kewajiban dari perangkat desa, antara lain :

A. Kepala desa

Kepala desa menduduki posisi sebagai pemimpin administrasi dan otoritas desa. Seperti yang diuraikan dalam paragraf pertama, kepala desa diberikan tanggung jawab yang melibatkan pemerintahan desa, pelaksanaan inisiatif pengembangan desa, mempromosikan harmoni masyarakat, dan memberdayakan penduduk desa. Untuk memenuhi tanggung jawab ini, dijelaskan dalam paragraf kedua bahwa kepala desa memiliki fungsi-fungsi berikut:

1. Mengelola pemerintahan desa, yang mencakup pengelolaan urusan pemerintah lokal, merumuskan peraturan di desa, mengawasi masalah tanah, memastikan perdamaian dan ketertiban, melakukan kegiatan perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan pengelolaan perencanaan dan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan proyek pembangunan, termasuk konstruksi infrastruktur pedesaan dan kemajuan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan rekreasi.
3. Menumbuhkan hubungan masyarakat, memastikan pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, mendorong keterlibatan masyarakat, dan mengatasi masalah sosial-budaya, agama, dan ketenagakerjaan.

4. Memberdayakan masyarakat, melibatkan tugas seperti sosialisasi dan motivasi masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk budaya, ekonomi, politik, pelestarian lingkungan, pemberdayaan keluarga, partisipasi pemuda, olahraga, dan organisasi pemuda.
5. Menjaga hubungan kerjasama dengan lembaga masyarakat dan organisasi lainnya.

Dalam menjalankan tugasnya seperti yang dijelaskan dalam pasal 7 ayat (2), kepala desa memiliki hak-hak sebagai berikut:

1. Memimpin pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa.
2. Memilih dan memberhentikan personel desa.
3. Melaksanakan kontrol atas pengelolaan keuangan dan aset desa.
4. Menetapkan peraturan-peraturan untuk desa.
5. Menetapkan anggaran untuk pendapatan desa.
6. Membangun kesejahteraan masyarakat desa.
7. Mendorong perdamaian dan ketertiban dalam masyarakat desa.
8. Merawat dan meningkatkan ekonomi desa, mengintegrasikan upaya untuk mencapai ekonomi yang produktif demi kesejahteraan maksimal masyarakat desa.
9. Mengembangkan sumber-sumber pendapatan untuk desa.
10. Membangun aspek-aspek sosial dan budaya masyarakat desa.
11. Mengajukan dan menerima delegasi sebagian kekayaan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
12. Mengaplikasikan teknologi yang sesuai.

13. Mengkoordinasikan inisiatif pembangunan partisipatif di desa.
14. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk perwakilan hukum sesuai dengan regulasi.
15. Melaksanakan wewenang tambahan sesuai dengan ketentuan regulasi..

Kehadiran pemerintah desa merupakan elemen penting dalam suatu wilayah, dan ketika menyangkut pelaksanaan program desa, pemerintah desa mengambil peran utama dalam menjamin keberhasilan inisiatif yang diinginkan. Salah satu contohnya adalah program desa wisata, yang sangat diminati, mendorong pemerintah daerah untuk berusaha secara kompetitif demi implementasinya. Meskipun dengan tujuan khusus tertentu, tidak dapat disangkal bahwa pemerintah desa memainkan peran penting dalam mewujudkan desa pariwisata.

1. Dalam peran sebagai pengusaha, pemerintah desa secara aktif memanfaatkan potensi yang ada di desa pariwisata.
2. Berfungsi sebagai koordinator, pemerintah desa memiliki kemampuan untuk membentuk kelompok yang mempromosikan kesadaran pariwisata. Selain itu, mereka dapat membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPMDesa) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) yang difokuskan khusus pada desa pariwisata. Ini melibatkan penggunaan efektif bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDesa), yang dialokasikan melalui badan usaha milik desa untuk memfasilitasi kemajuan desa pariwisata.
3. Berperan sebagai katalis, pemerintah desa menjadi kekuatan pendorong, turut serta dalam upaya promosi untuk memperkenalkan desa pariwisata.

Keterlibatan ini melibatkan penyelenggaraan festival, koordinasi acara pemerintah desa, dan memanfaatkan platform media sosial..

B. Sekretaris desa

Tugas dan fungsinya sekretaris desa, sebagai berikut :

1. Posisi dari sekretaris desa melibatkan tugas sebagai anggota staf, membantu kepala desa dalam menjalankan tanggung jawab dan kewenangannya, serta mengawasi sekretariat desa.
2. Sekretaris desa diberi tanggung jawab terkait tugas administratif, inisiatif pembangunan, dan urusan masyarakat.
3. Saat melaksanakan tugas yang diberikan, sekretaris desa melibatkan fungsi-fungsi berikut:
 - a. Pelaksanaan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
 - b. Pelaksanaan urusan keuangan
 - c. Pelaksanaan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
4. Dalam menjalankan fungsinya, sekretaris desa mendapatkan dukungan dari kepala urusan staf atau kepala urusan di dalam sekretariat, yang bertanggung jawab atas pengelolaan urusan pelayanan administratif. Sekretaris desa mengawasi berbagai urusan pelayanan administratif yang dikelola oleh beberapa

kepala urusan. Kepala urusan ini juga dikenal dengan sebutan alternatif, seperti:

- a. Kepala Urusan Pemerintahan
- b. Kepala Urusan Pembangunan
- c. Kepala Urusan Keuangan
- d. Kepala Urusan Umum

C. Pelaksana Teknis

Pelaksana teknis, yang juga dikenal sebagai pelaksana lapangan, berfungsi sebagai asisten kepala desa atau lurah dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pelayanan masyarakat. Di lapangan, mereka bertanggung jawab secara teknis kepada kepala desa atau lurah. Peran pelaksana teknis melibatkan:

1. Pelaksana teknis untuk keamanan, ketentraman, dan ketertiban.
2. Pelaksana teknis untuk irigasi dan pertanian.
3. Pelaksana teknis untuk layanan sosial, urusan keagamaan, dan kesejahteraan, sering disebut sebagai "modin," dukun, atau dengan nama lain..

2.3.2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah suatu organisasi komunal yang terdiri dari banyak anggota, termasuk praktisi di bidang pariwisata yang diharuskan menunjukkan sifat bertanggung jawab dan empati. Mereka berperan sebagai katalis, secara aktif berkontribusi dalam membentuk lingkungan yang

mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dengan keberadaan Pokdarwis, ada peluang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata untuk kesejahteraannya sendiri. Peran masyarakat dalam kemajuan pariwisata sangat penting, karena memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada siklus ekonomi. Keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada Pokdarwis, dan manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Fungsi keseluruhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam kegiatan pariwisata dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan kesadaran tentang pariwisata dan tujuh aspek menarik dari lingkungan di destinasi wisata.
2. Bertindak sebagai mitra pemerintah dalam upaya untuk mencapai dan meningkatkan kesadaran pariwisata di setiap wilayah.
3. Menjadi batu fondasi utama dalam pengembangan dan pelestarian destinasi wisata.

2.4. Desa Wisata

2.4.1 Pengertian Desa Wisata

Konsep desa wisata mewakili suatu inisiatif desa yang dirancang untuk menarik pengunjung agar menjelajahi dan mengalami kehidupan di desa tersebut. Harapannya adalah bahwa kedatangan wisatawan akan berkontribusi pada pendapatan desa dan meningkatkan standar hidup penduduk di desa wisata

tersebut. Pada umumnya, desa wisata adalah destinasi yang diciptakan oleh masyarakat melalui pengelolaan dan pemanfaatan potensi alam serta objek buatan di suatu desa. Ini mengintegrasikan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung secara menyeluruh ke dalam gaya hidup masyarakat, yang terkait erat dengan adat dan tradisi yang berlaku (Atika, 2018).

Dalam pembentukan desa wisata sentral, keterlibatan aktif masyarakat menjadi krusial dalam menyajikan atraksi pariwisata yang serasi. Sesuai dengan yang diuraikan oleh Atika (2018), unsur-unsur yang penting dalam pengembangan desa wisata mencakup:

1. Berbagai objek wisata dan kegiatan dapat muncul dalam bentuk seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, layanan hiburan, dan komponen lain yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.
2. Akomodasi di dalam desa wisata mencakup sebagian dari rumah penduduk setempat dan unit-unit yang dikembangkan berdasarkan konsep daerah hunian.
3. Aspek yang terkait dengan lembaga dan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata memerlukan lembaga pengelola untuk memiliki kemampuan yang dapat diandalkan.
4. Fasilitas pendukung tambahan untuk pariwisata dalam perkembangan desa wisata sebaiknya mencakup layanan seperti fasilitas komunikasi.
5. Infrastruktur untuk aksesibilitas, termasuk sistem drainase, juga sangat penting dalam pengembangan desa wisata.
6. Sumber daya, mencakup aspek lingkungan dan sosio-kultural.

7. Pasar domestik dan internasional; pasar desa wisata dapat berasal dari sumber domestik dan internasional.

2.4.2 Persyaratan Desa Wisata

Berdasarkan definisi desa wisata, desa-desa yang memenuhi syarat untuk dikembangkan dalam program desa wisata akan menjadi contoh positif bagi desa-desa lainnya. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata tentu melibatkan pemenuhan kriteria tertentu, antara lain:

- a. Memastikan aksesibilitas yang mudah untuk memfasilitasi kunjungan wisatawan melalui berbagai jenis transportasi.
- b. Memiliki elemen-elemen menarik seperti alam, seni budaya, legenda, kuliner lokal, dan pengembangan elemen lain sebagai objek wisata.
- c. Masyarakat lokal dan pemerintah desa seharusnya secara aktif mendukung dan mendapatkan dukungan yang besar untuk program desa wisata dan bagi para wisatawan yang mengunjungi desa mereka.
- d. Menjamin keamanan dan menyediakan lingkungan yang nyaman.
- e. Tersedia akomodasi, fasilitas telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
- f. Memiliki iklim sejuk atau dingin.
- g. Membangun koneksi dengan objek wisata lain yang dikenal luas oleh masyarakat umum.

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Perjalanan adalah kegiatan atau bagian darinya yang dilakukan dengan sukarela dan sementara untuk menikmati destinasi wisata atau objek wisata.
- b. Wisatawan adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan pariwisata.
- c. Pariwisata mencakup semua aspek yang terkait dengan industri perjalanan, termasuk pengembangan destinasi wisata dan objek wisata, bersama dengan upaya terkait dalam sektor tersebut.
- d. Pengelolaan pariwisata melibatkan penanganan semua aspek yang terkait dengan organisasi kegiatan perjalanan.
- e. Usaha pariwisata melibatkan upaya yang ditujukan untuk menyediakan layanan.

Dasar hukum yang diberikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengakui hak kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang, khususnya dalam konteks pariwisata, sebagai hak asasi manusia yang mendasar. Terkait daya tarik pariwisata, hal itu dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang mewujudkan keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia, berfungsi sebagai tujuan bagi para wisatawan. Keberadaan kerangka hukum ini tanpa ragu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan program pariwisata dengan potensi di wilayah masing-masing. Dalam ketentuan undang-undang pariwisata, berbagai jenis usaha termasuk dalam kategori usaha pariwisata, yaitu:

1. Usaha jasa pariwisata.
2. Pengusahaan obyek dan daya Tarik wisata.

3. Usaha sarana pariwisata.

Berdasarkan berbagai jenis usaha yang disebutkan di atas, pemerintah memiliki fleksibilitas untuk memutuskan jenis usaha pariwisata mana yang akan dikembangkan di wilayah mereka. Demikian pula, pemerintah desa dapat memilih jenis usaha yang ingin mereka promosikan sebagai daya tarik di wilayah mereka. Ini memungkinkan pemerintah untuk merumuskan strategi keberhasilan dengan mengevaluasi potensi dan minat komunitas lokal dalam berkontribusi pada kemajuan di wilayah tersebut. Keberadaan undang-undang ini memberikan pemerintah panduan yang jelas untuk mewujudkan program pariwisata, yang semuanya dilindungi oleh ketentuan hukum, termasuk perlindungan terhadap para wisatawan. Menyadari bahwa kegiatan pariwisata harus didukung oleh langkah-langkah keamanan yang kuat untuk kesejahteraan para wisatawan, keberlanjutan lingkungan, dan pemeliharaan ketertiban serta ketentraman di dalam masyarakat, semua aspek ini diatur oleh hukum dan peraturan yang berlaku.

2.4.3. Jenis-Jenis Wisata

Seseorang yang berkunjung ke suatu daerah untuk berwisata biasanya melakukannya dengan tujuan mencari penyembuhan dan penyegaran pikiran melalui perjalanan santai. Selain itu, ada juga yang terlibat dalam kegiatan pariwisata karena urusan bisnis di suatu daerah tertentu. Ada berbagai bentuk pariwisata yang dikelompokkan berdasarkan niat individu atau kelompok yang melakukan perjalanan. Klasifikasi jenis pariwisata didasarkan pada tujuan perjalanan, mengarah pada dua kategori:

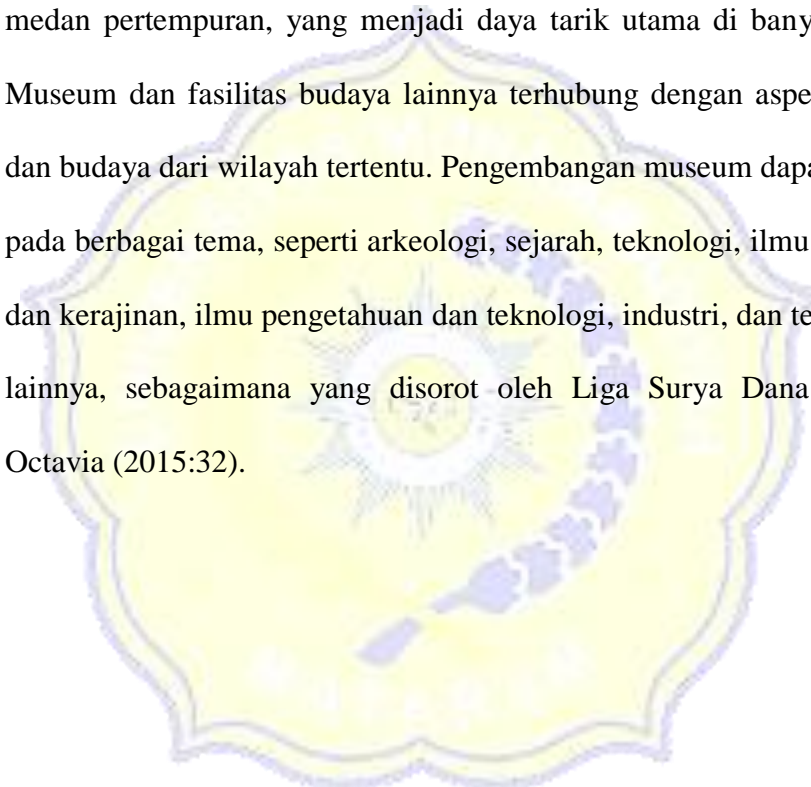
1. Wisata alam

Pariwisata alam merujuk pada bentuk pariwisata yang menyoroti keindahan lanskap alam, dengan fokus pada pelestarian daya tarik alam tersebut. Contoh-contoh pariwisata alam meliputi:

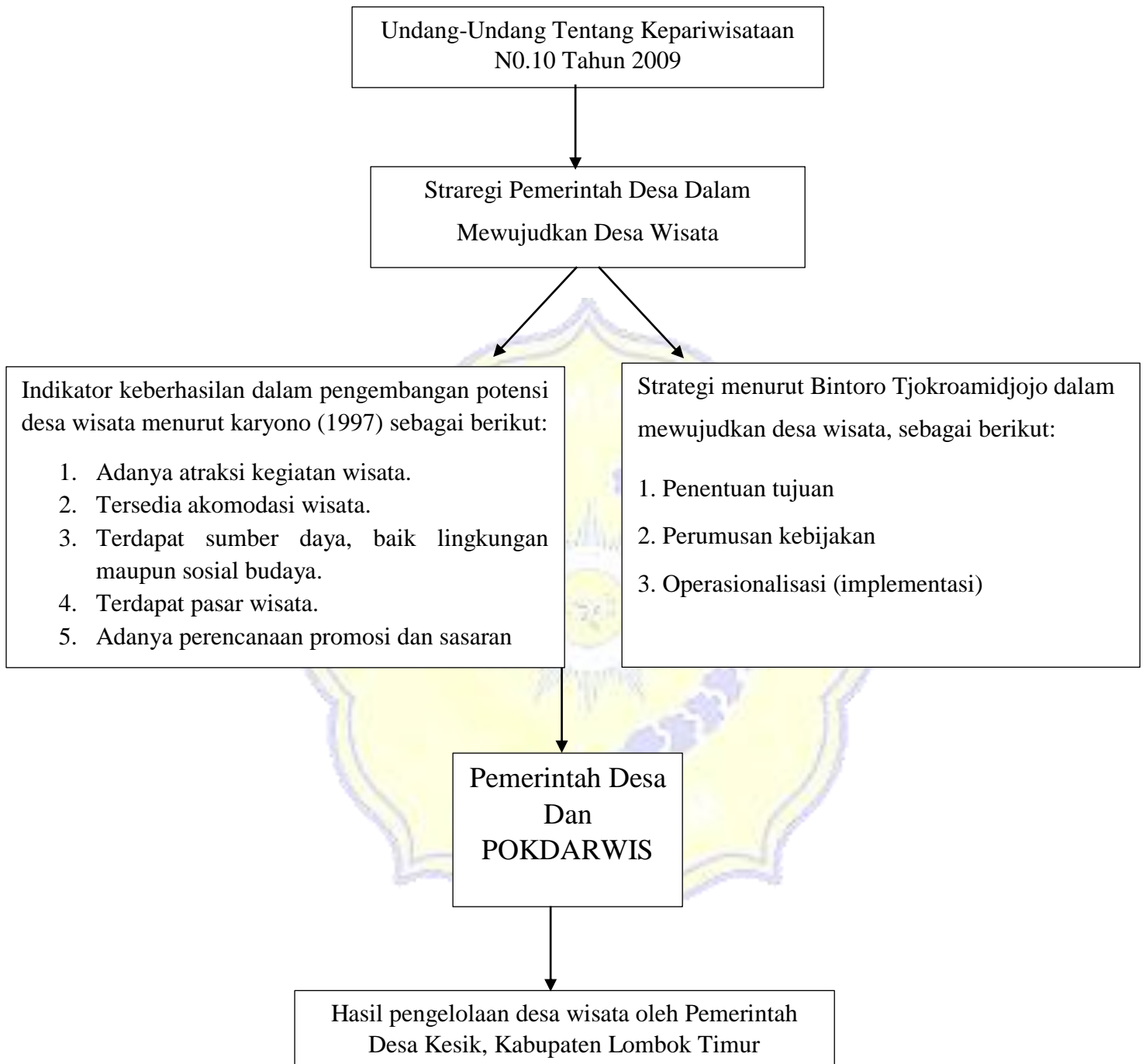
- a. Pariwisata pantai (pariwisata laut), yang melibatkan kegiatan yang memerlukan fasilitas dan infrastruktur untuk akomodasi dan makan.
- b. Pariwisata cagar alam (ekowisata), jenis pariwisata yang erat kaitannya dengan penghargaan terhadap keindahan alam, udara segar pegunungan, keajaiban kehidupan liar, dan spesies tanaman langka yang khas untuk lokasi tertentu.
- c. Pariwisata etnik (pariwisata etnik), yang melibatkan perjalanan yang mengamati ekspresi budaya dan gaya hidup yang dianggap menarik oleh masyarakat setempat.
- d. Pariwisata berburu dilakukan di negara-negara dengan area atau hutan yang ditunjuk untuk berburu, diizinkan oleh pemerintah, dan dipromosikan oleh berbagai agen perjalanan.
- e. Agrowisata, jenis pariwisata yang mengatur kunjungan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan persemaian bibit, di mana tur kelompok dapat melakukan kunjungan dan inspeksi untuk tujuan studi atau menikmati pemandangan alam sekitarnya.

2. Wisata sosial dan Budaya

Wisata sosial dan budaya merupakan bentuk perjalanan yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Kategori ini mencakup peninggalan sejarah purbakala dan monumen, termasuk dalam klasifikasi budaya, seperti monumen nasional, bangunan bersejarah, kawasan perkotaan dan pedesaan, struktur keagamaan, serta berbagai situs bersejarah seperti medan pertempuran, yang menjadi daya tarik utama di banyak negara. Museum dan fasilitas budaya lainnya terhubung dengan aspek ekologis dan budaya dari wilayah tertentu. Pengembangan museum dapat berfokus pada berbagai tema, seperti arkeologi, sejarah, teknologi, ilmu alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, dan tema khusus lainnya, sebagaimana yang disorot oleh Liga Surya Dana & Vanni Octavia (2015:32).



2.5. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya mengadopsi metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi alamiah subjek (berbeda dengan pengaturan eksperimental), dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, sebuah kombinasi metode, dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif memberikan prioritas pada proses dan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini membantu penulis dalam memperoleh data yang obyektif untuk memahami dan menangkap kompleksitas manajemen pengembangan pariwisata (Sugiyono, 2021: 9).

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, suatu metode yang dirancang untuk menyajikan gambaran umum yang tidak tendensius dari berbagai data yang dikumpulkan dari lapangan. Penelitian ini menggunakan survei sebagai dasarnya, dengan tujuan menggambarkan situasi atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan kondisi di Desa Wisata Kesik, Kabupaten Lombok Timur.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lama penelitian yang dilakukan oleh penulis tergantung pada seberapa cepat atau lambat data yang diperlukan terkumpul. Perkiraan waktu yang

dibutuhkan adalah sekitar 2 bulan, mulai dari September 2023 hingga Oktober 2023.

Penelitian dilakukan di Desa Kesik, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi ini oleh penulis didasarkan pada kemudahan pengambilan data, keterjangkauan, serta efektivitas dan efisiensi dari segi waktu dan biaya. Selain itu, penulis juga memilih lokasi ini karena masyarakat di sekitar area pariwisata telah mengamati beberapa perubahan yang terlihat seiring berjalannya waktu..

3.3. Penentuan Informan atau Narasumber

Pemilihan subjek atau objek dalam pengumpulan data penelitian ditentukan oleh para informan yang akan memberikan wawasan mengenai masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif sering menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti, bertindak sebagai informan untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2017:124). Sebaliknya, *snowball sampling* adalah metode di mana, pada awalnya, sejumlah kecil sumber mungkin tidak memberikan data yang lengkap, sehingga peneliti harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data tambahan (Sugiyono, 2017:218-2019).

Peserta yang terlibat dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori:

1. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan dan informasi inti yang sangat penting untuk penelitian.
2. Informan utama adalah individu yang terlibat secara langsung dalam penelitian.

Informan merupakan pemerintah desa dan penduduk asli yang berada disekitar Desa Wisata Kesik, Kabupaten Lombok Timur. Informan yang akan penulis wawancarai adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur
2. Kepala Desa Kesik, Kecamatan Masbagik
3. Ketua Pokdarwis Desa Kesik, Kecamatan Masbagik.
4. Masyarakat Desa Kesik, Kecamatan Masbagik

Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih 7 partisipan untuk diwawancara. Kelompok ini terdiri dari dua perwakilan dari administrasi desa, yaitu Kepala Desa Kesik dan Kepala Bagian Kesejahteraan. Seorang peserta berasal dari Kantor Pariwisata Lombok Timur, menjabat sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur. Satu orang terkait dengan kelompok sadar wisata desa (Pokdarwis) di Kesik. Selain itu, tiga individu mewakili masyarakat lokal, meliputi praktisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bersama dengan pimpinan sebuah studio seni.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), yang melibatkan melakukan investigasi secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Tujuan utama dari penelitian lapangan adalah untuk menyelidiki secara mendalam latar belakang saat ini dan interaksi sosial di antara individu, kelompok, dan masyarakat. Pada dasarnya, peneliti lapangan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan tambahan data seperti dokumen (Moleong, 2013:157). Dalam hal jenis data, termasuk ekspresi verbal dan perilaku, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Studi ini melibatkan dua set data:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi utama merujuk kepada data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi. Data utama ini mencakup hasil catatan dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Di samping itu, peneliti juga melakukan observasi di lapangan dan menghimpun data dalam bentuk catatan mengenai situasi dan peristiwa yang terjadi di lokasi tersebut. .

2. Data sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau penunjang data primer dan dikumpulkan dari sumber yang relevan. Informasi ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah, dan foto yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Akuisisinya dimaksudkan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer, baik melalui wawancara langsung maupun observasi lapangan.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi kualitatif melalui teknik pengumpulan data, pendekatan yang digunakan melibatkan wawancara dan dokumentasi, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2012:136). Ada beberapa instrumen yang terlibat dalam proses pengumpulan data, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Tindakan mengamati atau observasi oleh seorang peneliti diartikan sebagai fokus yang terkonsentrasi pada peristiwa, fenomena, atau objek selama pelaksanaan penelitian. Observasi penting untuk memahami proses wawancara dan hasilnya dalam kerangka kontekstual. Ini melibatkan pemeriksaan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan sudut pandang yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

Observasi penulis mencakup pendekatan sistematis dan tidak sistematis. Observasi sistematis direncanakan secara metodis, merinci apa, kapan, dan di mana akan diamati. Sebaliknya, observasi tidak sistematis bersifat spontan dan tidak melibatkan persiapan sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini

dilakukan karena penulis tidak yakin tentang fokus spesifik dari observasi tersebut. Observasi juga dilakukan berdasarkan data yang diperlukan di lapangan..

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh data melalui interaksi tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dengan kata lain, teknik wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua individu, di mana satu orang mencari informasi dari yang lain dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang diadopsi adalah sebagai berikut:

Metode wawancara digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Pendekatan wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur, yang melibatkan penyusunan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Para peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat seperti buku, pulpen, ponsel, kamera, dan perangkat perekam lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang secara tidak langsung berfokus pada subjek penelitian. Ini berarti bahwa para peneliti dapat mengumpulkan informasi tanpa diketahui oleh subjek penelitian, namun diabadikan melalui dokumentasi.

Proses dokumentasi melibatkan pencatatan peristiwa sejarah dalam bentuk tertulis atau dicetak, termasuk catatan anekdot, entri harian, surat keputusan, dokumen administratif, arsip, dan berbagai catatan tertulis lainnya. Teknik ini melibatkan pengumpulan data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, alat dokumentasi termasuk kamera, perangkat perekam, dan ponsel.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesai dalam periode waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mengevaluasi jawaban dari yang diwawancarai. Jika jawaban dari narasumber dianggap tidak memuaskan, peneliti akan terus bertanya hingga mencapai tahap tertentu, dengan tujuan memperoleh data yang lebih dapat diandalkan. Progres aktivitas terjadi melalui tiga alur yang bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemangkasan, fokus pada penyusutan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang durasi proyek penelitian kualitatif. Antisipasi terhadap reduksi data menjadi jelas ketika peneliti membuat keputusan, seringkali tanpa disadari sepenuhnya, tentang kerangka konseptual wilayah penelitian, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan. Tahapan reduksi tambahan terjadi selama fase pengumpulan data, melibatkan rangkuman, pengkodean, pelacakan

tema, pembuatan kelompok, pembagian, dan pembuatan memo. Reduksi data atau transformasi ini berlanjut melampaui penelitian lapangan, tetap berlangsung hingga penyusunan laporan final yang komprehensif.

Reduksi data merupakan komponen dari proses analisis. Ini mencakup serangkaian tindakan analisis yang mencakup pengelompokan, penunjukan arah, penghapusan yang tidak diperlukan, dan pengorganisasian data dengan cara tertentu sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara, seperti melalui seleksi ketat, rangkuman atau deskripsi singkat, pengelompokan dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya. Terkadang, data juga bisa diubah menjadi angka atau peringkat, meskipun tindakan ini tidak selalu disarankan (Miles dan Huberman, 1992:2).

3.7. Validitas data

Untuk mendapatkan validitas data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan kevaliditasan data (Emir, 2011:60) yaitu:

- 1) Keterlibatan peneliti sebagai instrumen tidak hanya terjadi dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan partisipasi peneliti sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang terkumpul.
- 2) Ketelitian dalam pengamatan merujuk pada upaya untuk mengidentifikasi ciri-ciri, unsur, dan situasi yang sangat relevan dengan tujuan penelitian, kemudian memfokuskan perhatian secara rinci pada hal-hal tersebut.

- 3) Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan validitas data yang menggunakan suatu elemen lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah memeriksa informasi dari sumber-sumber lain.
- 4) Ketersediaan referensi berarti bahwa data yang tercatat dan terdokumentasi dapat digunakan sebagai titik acuan untuk menguji atau mengevaluasi data ketika dilakukan analisis dan interpretasi data.

